

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni (Wellek & Warren, 1990:3). Nurgiyantoro (2010:13) mengatakan bahwa sastra merupakan sebuah ciptaan, sebuah kreasi, bukan pertama-tama sebuah imitasi. Jadi, sastra pada dasarnya merupakan suatu hasil ciptaan manusia sebagai wujud adanya suatu kreativitas dan seni. Dengan demikian, karya sastra merupakan hasil dari penciptaan sastra. Makna karya sastra tidak hanya ditentukan oleh struktur itu sendiri, tetapi juga latar belakang pengarang, politik, ekonomi, lingkungan sosial budaya, dan psikologis pengarangnya.

Hudson (Tarigan, 2009:10) mengatakan bahwa sastra merupakan pengungkapan baku dari peristiwa yang telah disaksikan orang dalam kehidupan, yang telah direnungkan, dan dirasakan orang mengenai segi-segi kehidupan yang menarik minat secara langsung dan kuat dari seorang pengarang atau penyair. Sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada. Sastra tidak saja dinilai sebagai sebuah karya seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi. Akan tetapi, sastra telah dianggap sebagai suatu karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual di samping konsumsi emosi.

Karya sastra adalah wujud permainan kata-kata pengarang yang berisi maksud tertentu, yang akan disampaikan kepada penikmat sastra. Karya sastra merupakan luapan perasaan pengarang yang dicurahkan dalam bentuk tulisan, menggunakan kata-kata yang disusun sedemikian rupa. Karya sastra adalah wacana yang khas yang di dalam ekspresinya menggunakan bahasa dengan memanfaatkan segala kemungkinan yang tersedia (Tarigan, 2009:12). Karya sastra adalah wujud permainan kata-kata pengarang yang berisi maksud tertentu, yang akan disampaikan kepada penikmat sastra. Karya sastra merupakan luapan perasaan pengarang yang dicurahkan dalam bentuk tulisan, menggunakan kata-kata yang disusun sedemikian rupa. Karya sastra adalah wacana yang khas yang

di dalam ekspresinya menggunakan bahasa dengan memanfaatkan segala kemungkinan yang tersedia (Tarigan, 2009:12). ekspresi dalam karya sastra. Bahasa memiliki pesan keindahan sekaligus membawa makna dalam karya sastra.

Novel menyajikan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata, mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dengan bermacam-macam masalah dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesamanya. Seorang pengarang berusaha semaksimal mungkin mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan lewat cerita yang ada dalam novel tersebut. Seperti halnya cerita dalam novel *Milea: Suara dari Dilan* yang ditulis oleh Pidi Baiq ini terlihat hidup.

Novel *Milea: Suara dari Dilan* dipilih dalam penelitian ini karena sangat menarik untuk dikaji. Kelebihan novel ini terletak pada ceritanya yakni tentang kisah percintaan yang dialami oleh Dilan dan Milea: Suara dari Dilan yang mana Dilan sebagai tokoh utama. Penderitaan batin tersebut menimbulkan konflik batin dalam diri Dilan.

Dilan sebagai tokoh utama dalam novel ini juga mempunyai kelebihan dibalik semua penderitaan yang dialaminya. Dilan mampu menulis sebuah novel hasil karyanya sendiri yang isinya sama persis dengan kehidupan yang dialaminya. Artinya banyak yang menganggap bahwa dilan itu ialah Baiq sendiri, karena dari gaya bahasa yang dihadirkan menunjukkan ke sosok dirinya sendiri.

Novel ini menceritakan kisah yang sama dalam novel sebelumnya *DILAN "Dia Dilanku tahun 1990"* dan novel lanjutannya *DILAN#2 "Dia Dilanku tahun 1991"*, namun dalam sudut pandang yang berbeda. Kalau di dua novel sebelumnya, penulis menceritakan kisahnya dalam sudut pandang tokoh perempuannya yaitu Milea: Suara dari Dilan, namun pada novel ini penulis menuliskannya dalam sudut pandang Dilan.

Karya sastra masih ada hubungannya dengan psikologi. Woodworth dan Marquis (Walgito, 1997:8) memberikan gambaran bahwa psikologi itu mempelajari aktivitas-aktivitas individu, baik aktivitas secara motorik, kognitif, maupun emosional. Oleh karena itu, psikologi merupakan suatu ilmu yang menyelidiki serta mempelajari tentang tingkah laku atau aktivitas-aktivitas, di mana tingkah laku dan aktivitas-aktivitas itu sebagai manifestasi hidup kejiwaan. Jika dikaitkan dengan peristiwa atau kejadian yang dialami oleh Dilan dalam novel, maka novel *Milea: Suara dari Dilan* ini sangatlah tepat apabila dikaji melalui pendekatan psikologi sastra.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan secara rinci alasan dikajinya penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Kondisi dan perasaan yang dirasakan oleh Dilan yang mana dalam hubungan romantis dengan pacarnya yaitu Milea: Suara dari Dilan. Saat Dilan memberikan hadiah TTS yang sudah diisi semua serta alasan-alasannya mengapa diberinya hadiah itu. Dilan juga memberikan pandangan berbeda tentang geng motornya yang dianggap Milea: Suara dari Dilan sebagai sesuatu yang buruk dan memintanya untuk menjauhinya. Lalu dalam novel ini, Dilan menggambarkan bagaimana sosok kedua orang tuanya dan kedekatan Dilan pada keluarganya khususnya Bundanya.
- b. Gambaran keadaan tokoh utama yang dijelaskan dalam novel ini didahului dengan analisis struktur yang meliputi tema, alur, tokoh, dan latar.
- c. Analisis terhadap novel *Milea: Suara dari Dilan* dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra diperlukan untuk mengetahui konflik batin yang dialami oleh Dilan sebagai tokoh utama.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana struktur yang membangun novel *Milea: Suara dari Dilan* karya Pidi Baiq?

- b. Bagaimana konflik batin yang terjadi pada tokoh utama dalam novel *Milea: Suara dari Dilan* karya Pidi Baiq?
- c. Bagaimana implementasi hasil penelitian dalam pembelajaran sastra di SMA?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Milea: Suara dari Dilan* karya Pidi Baiq.
- b. Mendeskripsikan konflik batin yang terjadi pada tokoh utama dalam novel *Milea: Suara dari Dilan* karya Pidi Baiq.
- c. Memaparkan implementasi hasil penelitian dalam pembelajaran sastra di SMA.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberi jawaban atas masalah yang pokok dalam penyusunan penelitian, serta diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini secara teoretis bermanfaat untuk mengembangkan ilmu bahasa khususnya pada penelitian tentang kajian psikologi sastra. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai pedoman penelitian yang akan datang, tentunya dengan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

- b. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dari hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada mengenai psikologi sastra sehingga dapat dijadikan referensi dan dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak yang tertarik atau berkecimpung di dunia kesastraan.